

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI  
SISWA TERHADAP PELAJARAN MATEMATIKA  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS VIII SMP N 1 JETIS**

Nur Khasanah<sup>1)</sup> dan Benedictus Kusmanto<sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

<sup>1)</sup> email: khasanah97@gmail.com

*Abstract: The purpose of this research is to find out the correlation between motivation to learn and students perception on mathematics with the results of mathematics learning. This research method applied descriptive of correlation. The population in this research is grade VIII SMP N 1 Jetis totaling 180 students, with a sample of 120 students taken by cluster random sampling. Analytical techniques multiple regression analysis with requirement of normality and linierity. Based on the results of the research,  $R = 0,460$ , meaning that there was a positive correlation between motivation to learn and students perception on mathematics with the results of mathematics learning.  $R_{x1,y - x2} = 0,204$ , meaning that there was a positive correlation between motivation to learn with the results of mathematics learning.  $R_{x2,y - x1} = 0,314$ , meaning that there was a positive correlation between students perception on mathematics with the results of mathematics learning.*

*Keyword: motivation, perception on mathematics, results of mathematics.*

## PENDAHULUAN

Menurut Howard Gardner pelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran yang diberikan pada siswa karena salah satu kecerdasan manusia adalah kecerdasan logis matematis (Howard Gardner, 2003:234). Kecerdasan ini berkaitan dengan berhitung atau menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran ini juga merupakan salah satu ilmu dasar yang mendukung kemajuan dan perkembangan IPTEK serta merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan besar bagi siswa dalam membentuk siswa menjadi berkualitas. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, matematika digunakan semua orang di segala kehidupan karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Hudojo, 2003:40).

Sebagian besar siswa lebih senang dengan pelajaran yang lain karena mereka menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu sulit. Matematika sejak dulu memang dianggap oleh siswa sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan (Nawangsari, 2007:4). Semua proses belajar yang dilakukan oleh siswa selalu dimulai

dengan persepsi. Persepsi yaitu setelah siswa menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang (M.Thoha, 2009:141).

Keabstrakan matematika dalam pembelajaran sekolah membuat matematika sulit dipahami. Ditambah lagi dengan anggapan siswa bahwa matematika tidak lebih dari sekedar berhitung, bermain dengan rumus, aturanaturan yang tidak bermakna dan tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kalau persepsi siswa terhadap apa yang akan dipelajari salah akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar yang akan ditempuh. Sekali siswa memiliki persepsi salah mengenai apa yang dipelajari maka akan selanjutnya akan sukar diubah persepsi yang sudah melekat tadi, sehingga dengan demikian akan mempunyai struktur kognitif yang salah (Muhaimin, 2008:142). Hal ini sering sekali mengakibatkan siswa enggan bahkan tak termotivasi dengan pelajaran matematika dan hasil belajarnya akan menurun.

Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi dari siswa sendiri juga sangat diperlukan untuk membangun diri memperoleh hasil yang memuaskan. Motivasi itu sendiri terbentuk dari dalam diri siswa. Sedangkan hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tekun, bersemangat dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Mereka yang tidak memiliki motivasi belajar akan kurang bersemangat mengikuti pelajaran dan tidak berpartisipasi aktif dalam belajar. Kondisi siswa seperti ini sudah tentu tidak mampu menghasilkan hasil belajar yang memuaskan (M.Ngalim Purwanto, 2007:71-73).

Dalam penulisan karya ilmiah ini akan membahas tentang beberapa permasalahan yaitu (1) untuk mengetahui adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Jetis tahun pelajaran 2013/ 2014, (2) untuk mengetahui adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika

siswa kelas VIII SMP N 1 Jetis tahun pelajaran 2013/ 2014, (3) untuk mengetahui adanya hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Jetis tahun pelajaran 2013/ 2014, dan (4) untuk mengetahui sumbangan efektif dan sumbangan relative motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Jetis tahun pelajaran 2013/ 2014

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Jetis pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 – April 2014. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika pada materi Faktorisasi Suku Aljabar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Jetis yang berjumlah 180 siswa, dengan sampel 120 siswa yang diambil secara *cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket untuk mengambil data motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dan tes untuk mengambil data hasil belajar. Uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji coba terpakai.

Uji coba angket meliputi validitas dan reliabilitas. Validitas diuji dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Product Moment*. Item dikatakan valid apabila diperoleh  $r_{hit} > r_{tabel}$ . Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan teknik analisis reliabilitas Alpha Cronbach, instrumen dikatakan reliabel apabila diperoleh  $r_{hit} > r_{tabel}$ .

Uji coba tes hasil belajar meliputi: validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan reliabilitas. Uji validitas diuji dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Product Moment*. Item dikatakan valid apabila diperoleh  $r_{hit} > r_{tabel}$ . Bermutu atau tidaknya item tes dapat diketahui dari tingkat kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing item tersebut. Butir item yang dipakai pada penelitian ini yaitu butir item yang mempunyai indeks kesukaran item yaitu  $0,30 \leq P \leq 1,00$ . Daya beda

item adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antar siswa berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Anas Sudijono, 2012:385- 386). Butir item tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah butir item yang indeks daya pembeda itemnya bernilai positif atau  $D \geq 0,2$ . Uji reliabilitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan formula Kuder-Richardson yaitu menerapkan rumus KR-20.  $R_{hitung}$  dibandingkan dengan  $R_{tabel}$  menggunakan tabel reliabilitas Robert L. Ebel, butir soal dikatakan reliabel  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif data yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik data yang terkumpul dari masing-masing variable penelitian (Sugiyono, 2013:238-239) yaitu tentang motivasi belajar, persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dan hasil belajar matematika. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dilakukan pengelompokan dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen dengan variable dependen. Untuk menguji hipotesis mayor dengan menggunakan teknik korelasi ganda dan selanjutnya menguji signifikansi dengan uji F. Untuk menguji hipotesis minor digunakan uji korelasi parsial dan selanjutnya menguji signifikansi dengan menggunakan uji t. Selain itu dilakukan perhitungan sumbangan efektif dan relatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil deskripsi data diperoleh nilai rata-rata angket motivasi belajar adalah 77,38 yang terdapat pada kelas interval  $67,5 < x \leq 82,5$  dalam kategori sedang, artinya motivasi belajar siswa cukup sebagai dasar semangat dalam belajar matematika. nilai rata-rata angket persepsi siswa terhadap matematika adalah 73,49 yang terdapat pada kelas interval  $68,75 < x \leq 81,25$  dalam kategori tinggi, hal tersebut menunjukkan persepsi siswa terhadap matematika sudah baik. Persepsi tersebut yang menjadi semangat dan dorongan yang kuat bagi siswa untuk belajar matematika sehingga siswa menggunakan kemampuannya secara maksimal. Nilai rata-rata hasil belajar adalah 12,35 yang terdapat pada kelas interval  $11,09 < x \leq 14,26$  dalam kategori tinggi, artinya bahwa hasil belajar matematika siswa sudah baik. Siswa mempunyai motivasi belajar

yang cukup sehingga menjadi dasar semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dan siswa memiliki persepsi yang baik juga terhadap matematika sehingga hasil belajar yang didapat siswa baik.

Uji prasyarat analisis didapat bahwa ketiga variabel berasal dari populasi yang distribusi normal dan hubungan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap matematika dengan hasil belajar adalah linier. Setelah semua uji prasyarat terpenuhi dilakukan uji hipotesis.

Dari hasil uji hipotesis, Pada hipotesis pertama  $(R) = 0,460$  dan  $F_{hitung} = 15,729 > F_{tabel} = 3,07$ , artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika. Hipotesis kedua  $R_{x1,y-x2} = 0,204$  dan  $t_{hitung} = 2,257 > t_{tabel} = 1,980$ , artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Pada hipotesis ketiga  $R_{x2,y-x1} = 0,314$  dan  $t_{hitung} = 3,460 > t_{tabel} = 1,980$ , artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika.

Dari perhitungan sumbangan efektif didapat motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 11,62% terhadap hasil belajar dan persepsi siswa terhadap matematika memberikan sumbangan sebesar 9,58% terhadap hasil belajar dengan total 21,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap matematika mampu mempengaruhi dan menyumbang hasil belajar matematika sebesar 21,2%, sisanya sebesar 78,8% adalah sumbangan lain yang disebabkan oleh variable diluar penelitian. Sedangkan untuk sumbangan relatif, motivasi belajar memberikan sumbangan relative sebesar 54,81% terhadap hasil belajar dan persepsi siswa terhadap matematika memberikan sumbangan relatif sebesar 45,19% terhadap hasil belajar. Total sumbangan yang diberikan adalah 100% (54,81% + 45,19%). Dengan sumbangan yang diberikan, maka dapat diartikan bahwa motivasi belajar lebih memiliki peran yang dominan dalam menentukan hasil belajar siswa dari pada persepsi siswa terhadap matematika, tetapi keduanya samasama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Kecenderungan motivasi belajar siswa dalam kategori sedang, persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dalam kategori tinggi dan hasil belajar dalam kategori

tinggi. Pada hipotesis pertama ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika. Hipotesis kedua ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Hipotesis ketiga ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika. Sumbangan efektif total sebesar 21,2% dan sisanya sebesar 78,8% adalah sumbangan lain yang disebabkan oleh variabel di luar penelitian. Sumbangan relatif motivasi belajar sebesar 54,81% terhadap hasil belajar dan sumbangan relatif persepsi siswa terhadap pelajaran matematika 45,19% terhadap hasil belajar matematika.

## **REFERENSI**

- Anas Sudijono. 2012.*Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Budiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*.Semarang: UNS Press
- Gardner, Howard. 2003.*Kecerdasan Majemuk*.Terjemahan Alexander Sindoro dan Lyndon Saputra. Batam: Penerbit Interaksara.
- Herman Hudojo. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*.Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Miftah Thoha. 2009. *Perilaku organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Muhaimin. 2008.*Paradigma Pendidikan Islam*.Cetakan Keempat.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- M.Ngalim Purwanto. 2007.*Psikologi Pendidikan*.Bandung:PT Remaja Rosadakarya.
- Nawangsari,N.A.F.2007.*Pengaruh Self Efficacy dan Expectacyvalue terhadap Kecemasan Menghadapi Pelajaran Matematika*.Surabaya:Insan Media Psikologi.
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Manajemen*.Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.2010.*Manajemen Penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto.2012.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara